

Analisis Manfaat *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pendidikan Akidah

Achmad Fawwas Gibran, Santi Lisnawati, Akhmad Alim

Mahasiswa Magister MPAl, Universitas Ibnu Khaldun, Universitas Ibnu Khaldun
fawwazgib@gmail.com, santilisnawati@uika-bogor.ac.id, akhmadalim@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the benefits of the Contextual Learning Approach (CTL) in Aqeedah education. The methodology employed is a Systematic Literature Review (SLR), following the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis (PRISMA) guidelines. Researchers successfully collected 158 articles from the Google Scholar database within the past ten years (2015-2024) after following the four steps of the PRISMA procedure: Identification, Screening, Eligibility, and Inclusion. Ultimately, 12 articles were selected as research material. The analysis reveals that the Contextual Learning Approach significantly benefits Aqeedah education. From the examination of these twelve articles, six key advantages of CTL in Aqeedah education have been identified: First, it improves learning outcomes. Second, it enhances motivation and interest in learning. Third, it increases student participation. Fourth, it fosters a conducive learning environment. Fifth, it promotes student independence. Lastly, it serves as a means of character development. The Contextual Learning Approach can effectively create a mindful, meaningful, and joyful atmosphere for learning in Aqeedah education. It is crucial to garner support from various stakeholders to ensure that the benefits of this educational approach extend beyond academic achievement, thereby strengthening Aqeedah and instilling noble values.

Keywords: *Aqeedah Education; Contextual Teaching Learning (CTL); PRISMA; Systematic Literature Review (SLR)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat dari pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pendidikan akidah. Adapun metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan langkah prosedur Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis (PRISMA). Terdapat 158 artikel yang berhasil di kumpulkan oleh peneliti melalui *database* Google Scholar. Artikel diambil dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015-2024) Setelah melewati empat langkah prosedur PRISMA, yaitu *Identification, Screening, Eligible, dan Inclusion*. Terdapat 12 artikel yang ditetapkan sebagai bahan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam pendidikan akidah. Berdasarkan hasil telaah dari kedua belas artikel ini menunjukkan terdapat enam manfaat dari pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap pendidikan akidah yaitu. Pertama, meningkatkan hasil belajar. Kedua, Meningkatkan motivasi dan minat belajar. Ketiga, meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Keempat, menciptakan suasana yang kondusif. Kelima, melatih kemandirian siswa. Keenam, sarana pembentukan karakter. Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang berkesadaran, bermakna dan menggembirakan dalam pendidikan akidah. Sehingga, perlu dukungan dari berbagai pihak, agar manfaat pendekatan pembelajaran kontekstual tidak

hanya meningkatkan prestasi dalam ranah akademik. Tetapi juga memperkuat aspek keimanan dan menanamkan akhlak yang mulia.

Kata kunci: Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL); Pendidikan Akidah; PRISMA; Systematic Literature Review (SLR)

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) melalui Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskujar) menerbitkan edaran tentang “pembelajaran Mendalam dan Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua”. Melalui edaran ini, pemerintah menghendaki penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam rangka menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).

Melihat dari tujuan pendekatan pembelajaran mendalam yang dikehendaki oleh pemerintah, terdapat satu pendekatan pembelajaran yang selaras dengan pembelajaran mendalam, yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan pembelajaran kontekstual, atau *Contextual teaching and learning* (CTL), menghendaki pembelajaran yang bermakna. Sehingga seorang peserta didik dapat mengaitkan apa yang dipelajari di dalam kelas dengan pengalaman nyata pada kehidupan sehari-hari. Semangat dalam memberikan pembelajaran yang bermakna perlu didukung oleh pendidik sehingga pembelajaran yang diberikan dapat menjadi hidup. Pembelajaran yang hidup akan memberikan alasan serta membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Hal ini berlaku kepada semua pendidikan, termasuk pendidikan akidah.

Akidah merupakan esensi dari agama Islam (Al-Faruqi, 1988). Sebagai esensi, akidah menjadi dasar dari diterimanya amalan seorang hamba. Selain itu, akidah menjadi nilai dasar seorang muslim dalam berbuat dan beramal (An-Nahlawi, 2007). Seorang muslim dengan akidah yang benar akan senantiasa berada dalam keadaan fitrahnya. Yang mana, menjaga fitrah melalui pendidikan merupakan sebuah ibadah (Langgulung, 1988)

Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan nasional, pendidikan akidah merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Salah satu Tujuan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan hidupnya (BSKAP, 2022). Di sisi lain, salah satu dari delapan dimensi profil lulusan berdasarkan edaran Mendikdasmen yang terbaru, mencantumkan poin Keimanan dan Ketakwaan terhadap ketuhanan YME. Harapannya, terciptanya individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Mendikdasmen, 2025). Melihat dari kedua sudut pandang tersebut. Dapat dikatakan hasil dari pendidikan akidah yang diharapkan, adalah refleksi akhlak mulia pada diri peserta

didik, yang terlahir dari penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai akidah Islam dan kekuatan keimanan kepada Allah SWT.

Namun, meskipun kurikulum dan pendekatan pembelajaran telah berkembang, pendidikan akidah masih menjumpai permasalahan. Penggunaan metode pengajaran tradisional seperti ceramah atau tausiah, yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi pasif. Materi akidah yang abstrak, sehingga pembelajaran bersifat teoritis dan kurang menyentuh kepada kehidupan nyata peserta didik (Putri & Kholik, 2024). Hal ini tentunya berdampak kepada rendahnya minat belajar peserta didik (Nusroh & Ahsani, 2020).

Pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) menghendaki adanya keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik. Sehingga pembelajaran yang ada dalam pendidikan akidah dapat menjadi bermakna. Hal ini sesuai dengan semangat dan suasana pembelajaran yang dikehendaki oleh pemerintah.

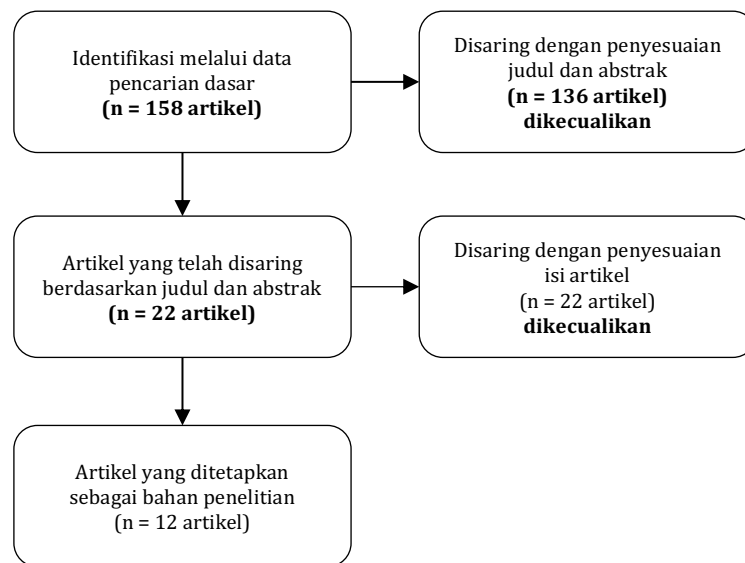
Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk menganalisis manfaat pendekatan pembelajaran kontekstual pada pendidikan akidah. Maka dari itu, masalah yang diangkat artikel ini adalah apa saja manfaat pembelajaran kontekstual pada pendidikan akidah. Diharapkan, melalui artikel ini pendekatan pembelajaran kontekstual dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap pendidikan akidah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) atau tinjauan literatur sistematis. Adapun prosedur yang digunakan adalah Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA).

Terdapat empat langkah dalam prosedur PRISMA yaitu. 1) *Identification*, yakni mengidentifikasi literatur yang akan digunakan dalam penelitian yang akan digunakan sebagai sampel. 2) *Screening*, yaitu menyeleksi artikel yang telah diidentifikasi dengan aspek yang akan diukur. 3) *Eligible*, kelayakan artikel yang sudah saring akan di evaluasi untuk mencari artikel yang mendukung penelitian. 4) *Inclusion*, Inklusi, setelah di dapatkan artikel yang mendukung atau relevan, artikel akan dimasukkan ke dalam analisis final, berdasarkan rumusan masalah yang diajukan. Langkah prosedur prisma dapat dilihat pada **gambar 1** berikut:

Pada tahap identifikasi, peneliti melakukan penelusuran artikel melalui *database* Google Scholar dengan kata kunci “pembelajaran kontekstual”, “CTL”, dan “pendidikan akidah”. Ditemukan 158 artikel terkait dengan kata kunci yang digunakan berdasarkan hasil penelusuran tersebut. Selanjutnya pada tahap seleksi, artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak yang disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria penyaringan artikel adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Prosedur PRISMA

Tabel 1. Kriteria Seleksi Artikel

Rumusan Masalah	
Apa saja manfaat pembelajaran kontekstual terhadap pendidikan akidah?	
Inclusion Criteria	Exclusion Criteria
1. Artikel membahas pembelajaran kontekstual dalam pendidikan akidah atau pendidikan agama Islam	1. Artikel tidak membahas pembelajaran kontekstual
2. Artikel menguraikan manfaat atau strategi implementasi pembelajaran kontekstual pada pendidikan akidah atau pendidikan agama Islam	2. Artikel berbicara pada tema pendidikan lain, selain pendidikan akidah dan pendidikan agama Islam
3. Artikel bersumber dari jurnal yang bereputasi	3. Artikel bersumber dari jurnal yang tidak bereputasi
4. Artikel diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, 2015-2024	4. Artikel diterbitkan diluar dari batas waktu 10 tahun terakhir

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan 22 artikel yang sesuai dan akan diseleksi kembali berdasarkan kelayakan artikel. Pada tahap kelayakan, artikel diseleksi dengan cara membaca keseluruhan isinya sehingga tersisa 12 artikel yang akan menjadi objek penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) CTL

Pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru atau peserta didik menghubungkan isi mata pelajaran dengan situasi nyata. Pendekatan pembelajaran kontekstual, mendorong peserta didik untuk menciptakan hubungan pengetahuan dengan pengaplikasiannya di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran kontekstual, adalah sebuah sistem yang menyeluruh dan memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan. Komponen-komponen tersebut akan memungkinkan peserta didik untuk membuat hubungan dan pembelajaran yang bermakna. Adapun komponen-komponen tersebut adalah 1) Membuat Hubungan Bermakna 2) Melakukan Pekerjaan Signifikan 3) Pembelajaran Mandiri 4) Kolaborasi 5) Berpikir Kreatif dan Kritis 6) Memelihara Perkembangan Individu 7) Mencapai Standar yang Tinggi 8) Menggunakan Penilaian Autentik (Jhonson, 2002).

Lebih lanjut, (Jhonson, 2002) mengungkapkan tiga prinsip pendekatan pembelajaran kontekstual. Yaitu 1) prinsip kesalingtergantungan 2) prinsip deferensiasi 3) prinsip pengaturan diri. Ketiga prinsip ini diadaptasi dari hasil pengamatan ilmiah terhadap bagaimana alam bekerja. Prinsip-prinsip ini membantu peserta didik untuk mengoneksikan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mendapatkan makna dari pembelajaran dengan pembelajaran mandiri, berkolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, menghargai keberagaman, dan berpartisipasi dalam penilaian autentik.

Pendidikan Akidah

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik potensi lahir maupun batin agar terbentuk pribadi muslim yang seutuhnya (Us'an & Waharjani, 2023). Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam (UU Sidiknas, 2003) didefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Maka pendidikan merupakan sebuah proses agar seorang peserta didik mencapai kesempurnaan jasmani dan rohani dan dapat hidup sebagai pribadi serta anggota sebuah masyarakat.

Sedangkan akidah merupakan perkara-perkara yang dipercayai oleh sanubari seorang manusia, mengena di dalam jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tergoyahkan oleh keraguan dan kebimbangan (Al-Bana, n.d.). Kata akidah jika di tarik

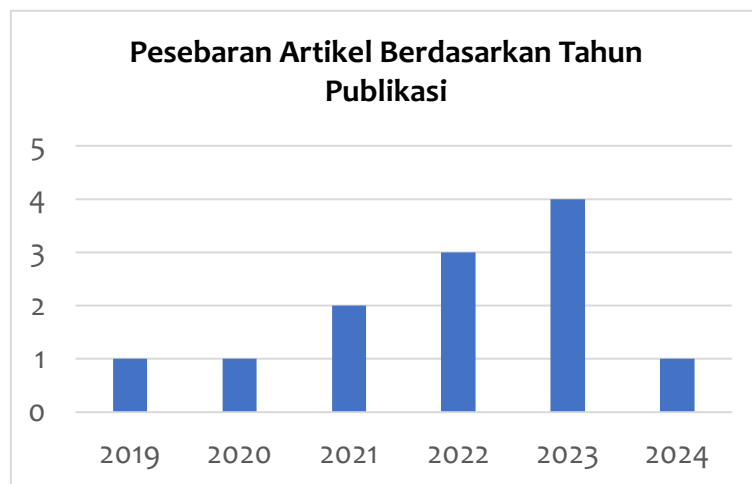
secara bahasa berasal dari kata عقد dalam bahasa Arab yang memiliki makna, akad, persetujuan, atau ikatan (Musthafa et al., 1431).

Akidah adalah perkara yang menetap dan mengakar di dalam jiwa seorang manusia. Manusia sejatinya terikat dengan apa yang ia yakini. dan keyakinan manusia terhadap sesuatu tergantung kepada kuat atau tidaknya bukti yang ia pegang. Oleh karena itu, (Al-Bana, n.d.) mengatakan bahwa manusia dalam keyakinannya terhadap sesuatu itu bertingkat-tingkat. Ada yang meyakini sesuatu karena mengikuti kebiasaan. Ada yang meyakini sesuatu disertai dengan observasi dan penalaran. Ada yang meyakini sesuatu dengan senantiasa melakukan observasi, penalaran dan ditambah ketaatan yang kuat terhadap perintah Allah SWT.

Maka dari itu, pendidikan akidah memiliki urgensi yang signifikan dalam penanaman akidah. Pendidikan akidah adalah usaha dalam menanamkan keyakinan yang kuat pada diri peserta didik. Pendidikan akidah bertujuan untuk menjadikan keyakinan tersebut sebagai nilai dari amal dan perbuatannya. Sehingga, internalisasi penanaman akidah tersebut dapat diimplementasikan sebagai akhlak yang mulia. Dalam pandangan (An-Nahlawi, 2007), tujuan dari pendidikan akidah, yang mana merupakan bagian dari pendidikan Islam itu sendiri, adalah realisasi peribadahan (*tahqiq al-ubudiyah*) dalam kehidupan individu atau bermasyarakat.

Hasil penelusuran artikel menggunakan prosedur PRISMA disusun dalam rangka menjawab rumusan masalah yang diajukan. Artikel-artikel yang sudah melewati tahap kelayakan, akan dianalisis berdasarkan tahun publikasi, metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian.

Keberagaman 12 artikel di tinjau tahun publikasi. pada penelitian ini dapat dilihat dari sajian grafik berikut:

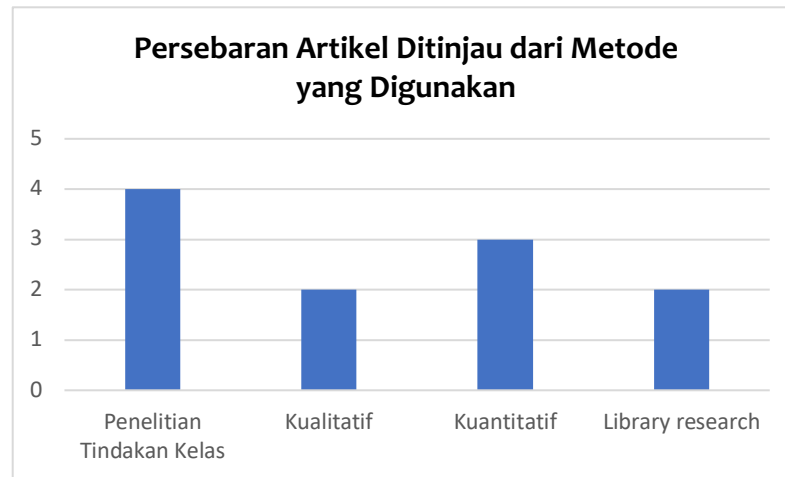


Gambar 2. Diagram Persebaran Artikel Berdasarkan Tahun Publikasi

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa artikel yang membahas pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan akidah cenderung memiliki kenaikan

pada setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2024. Akan tetapi secara kuantitas masih belum terlalu banyak artikel yang membahas hal tersebut.

Adapun jika ditinjau dari metode penelitian yang digunakan. Maka dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut



Gambar 3. Diagram Perdebatan Artikel Berdasarkan Metode Penelitian

Berdasarkan diagram di atas, penelitian tindakan kelas adalah metode yang paling banyak digunakan kemudian diikuti oleh penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dan studi pustaka berada pada posisi selanjutnya dengan jumlah artikel yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian. Terdapat empat artikel yang menunjukkan dampak pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Tiga artikel yang menunjukkan peningkatan motivasi dan minat belajar. Dua artikel yang menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam belajar. Satu artikel untuk masing-masing dari menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, melatih kemandirian siswa dan sarana pembentukan karakter. Detail dari persebaran artikel tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Persebaran Artikel Berdasarkan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian	Jumlah Artikel
Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Kondusif	1
Melatih kemandirian Siswa	1
Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Belajar	2
Meningkatkan Hasil Belajar	4
Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar	3
Sarana Pembentukan karakter	1

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 7 Nomor 4 (2025) 1263 - 1275 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v7i4.6818

Manfaat Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pendidikan Akidah

Berdasarkan hasil dari penelusuran artikel di atas, Pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan manfaat yang signifikan terhadap pendidikan akidah. setidaknya terdapat enam manfaat yang berhasil diidentifikasi yaitu. 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik. 2) Meningkatkan motivasi dan minat belajar. 3) Meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif 5) Melatih kemandirian siswa 6) Sarana pembentukan karakter.

1. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik

Pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan kontribusi terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurjannah & Pasaribu, 2022) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghubungkan materi ajar ke dalam konteks yang relevan dan menarik bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar. (Suprihatin & Nurhayati, 2022) juga mencatat melalui pendekatan ini, peserta didik dapat lebih mudah mencari makna dari apa yang dipelajari. Pemahaman pembelajaran yang bermakna akan memberikan siswa penguasaan terhadap materi dan menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Hasil belajar pada pendekatan CTL adalah bersifat organik (Ismayanti & Tarsono, 2022) Selain itu, terdapat korelasi positif dari sikap siswa terhadap pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar para peserta didik (Sutiono & Oktapiani, 2022).

2. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar

Pendekatan pembelajaran kontekstual tidak hanya memberikan kontribusi terhadap meningkatkannya hasil belajar siswa. Tetapi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi dan minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan (Astuti et al., 2020) menunjukkan peningkatan motivasi siswa melalui enam indikator yaitu 1) adanya hasrat ingin berhasil 2) adanya dorongan dalam dan kebutuhan dalam belajar 3) adanya harapan masa depan 4) adanya penghargaan dalam belajar 5) adanya kegiatan yang menarik 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi yang baik akan melahirkan diskusi kelas yang baik dan meningkatkan minat belajar (Maisaroh et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan dinamis (Chahyono & Jusu, 2024).

3. Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Belajar

Pendekatan pembelajaran kontekstual menghendaki kolaborasi dalam komponen sistemnya. Dalam konteks pendidikan akidah, pendekatan pembelajaran kontekstual membantu guru dalam meningkatkan efektivitas dan keaktifan belajar siswa (Atik Silvia & Inayati, 2023; Rizqyna et al., 2021). Pendekatan ini menjadikan materi pembelajaran bersifat aplikatif dalam

kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik tidak hanya memahami pembelajaran secara teoritis.

4. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Tingginya motivasi dan minat belajar peserta didik akan melahirkan suasana kelas yang kondusif. Pendekatan pembelajaran kontekstual menghendaki segenap aspek yang ada di sebuah satuan pendidikan berpartisipasi dalam perkembangan peserta didik (Jhonson, 2002). (Abikusna, 2019) menemukan bahwa penerapan dari pendekatan ini telah menimbulkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan siswa menerima dengan cukup baik.

5. Melatih Kemandirian Siswa

Komponen sistem dalam pendekatan kontekstual mendukung peserta didik untuk melakukan kolaborasi, pembelajaran mandiri, dan berpikir kritis dan kreatif. Peserta didik mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini melatih kemandirian peserta didik dalam belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Hasbi, 2022) menunjukkan adanya pengaruh model pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap kemandirian siswa pada pembelajaran akidah.

6. Sarana Pembentukan Karakter

Pendidikan akidah menghendaki agar nilai-nilai keimanan dapat diinternalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai tersebut akan menumbuhkan akhlak yang mulia pada diri peserta didik. Pendekatan pembelajaran kontekstual menghendaki adanya hubungan yang bermakna antara materi dengan konteks nyata peserta didik. Oleh karena itu, Pendekatan ini efektif dalam membantu siswa dalam penanaman nilai-nilai karakter Islami, serta mampu mendemonstrasikan pemahaman mereka secara praktis (Us'an & Waharjani, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam pendidikan akidah. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk membuat kaitan yang bermakna antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat enam kontribusi pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap pendidikan akidah yaitu. 1) Meningkatkan hasil belajar. 2) Meningkatkan motivasi dan minat belajar. 3) Meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. 4) Menciptakan suasana yang kondusif. 5) Melatih kemandirian siswa. 6) Sarana pembentukan karakter.

Manfaat pembelajaran kontekstual dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang berkesadaran, bermakna dan menggembirakan. Akan tetapi, implementasi pembelajaran kontekstual perlu memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Baik guru, pengelola di dalam satuan pendidikan serta sarana dan prasarana mendukung semaksimal mungkin agar tercapai tujuan pendidikan akidah secara maksimal. Sehingga, pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan akidah tidak hanya meningkatkan prestasi dalam ranah akademik, tetapi juga memperkuat sisi keimanan dan menanamkan akhlak yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abikusna, A. (2019). Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Kontekstual di Madrasah Tsanawiyah. *Al-Tarbiyah: Jurlan Pendidikan*, 29(1), 45-60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.5034>
PEMBELAJARAN
- Al-Bana, H. (n.d.). *Al-'Aqaid Lil Al-Imam Asy-Syahid Hasan Al-Bana*. Dar Ad-Da'wah.
- Al-Faruqi, I. R. (1988). *Tauhid*. Penerbit Pustaka.
- An-Nahlawi, A. (2007). *Ushul At-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Asalibuha fi Al-Bait Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama'*. Dar Al-Fikr.
- Astuti, J., Novita, M., & Ismail, M. S. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Contextual Teaching and Learning di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Tebo. *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.1630>
- Atik Silvia, & Inayati, M. (2023). Penerapan Teori Belajar Kontekstual Perspektif John Dewey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(2), 188-199. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i2.1761>
- BSKAP. (2022). *Capaian Pembelajarna Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A - Fase F Untuk SD/MI Program Paket A, SMP/MTs/ Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C*. <https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.655>
- Chahyono, M., & Jusu, L. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian ...*, 4, 92-101. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/taksonomi/article/view/5936%0Ahttps://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/taksonomi/article/download/5936/2719>
- Ismayanti, I., & Tarsono, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS Fatih Bandung. *Khazanah Pendidikan Islam*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.15575/kp.v4i1.13415>

- Jhonson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning What it is and Why It's Here to Stay*. Sage Publication.
- Langgulung, H. (1988). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21*. Pustaka Al Husna.
- Maisaroh, S., Mutiah, & Siagian, N. (2020). Implementasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 283–292. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i3.92>
- Mendikdasmen. (2025). *Pembelajaran Mendalam Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. Puskurjar (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran).
- Muhammad Hasbi, D. (2022). Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16438–16444.
- Musthafa, I., Ziyat, A., Abdul Qadri, H., & An-Najjar, M. (1431). *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Dar Ad-Da'wah.
- Nurjannah, & Pasaribu, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Materi Mengenal Allah. *Jurnal Islamic Education Studies*, 5(1), 15–29. <https://ies.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/ies/article/view/77>
- Nusroh, S., & Ahsani, E. L. F. A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4), 71–90. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>
- Putri, E. E., & Kholik, A. (2024). Isu-Isu Problematis yang Dihadapi dalam Pembelajaran Rumpun Keagamaan (Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah). *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 11(1), 52–70. <https://doi.org/10.51311/nuris.v11i1.553>
- Rizqyna, S. N., Hermawan, I., & Waluyo, K. E. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Al-I'nanah Kosambi. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(September 2021), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.35964/al-munawwarah.v13i2.4241>
- Suprihatin, S., & Nurhayati, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 18–45. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v1i1.18>
- Sutiono, & Oktapiani, M. (2022). Sikap Siswa Atas Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Menyimak Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil

Belajar Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SMK se-Kecamatan Ciracas Jakarta Timur). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.4131>

Us'an, U., & Waharjani, W. (2023). Implementasi Model Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Formal dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12002>

UU Sidiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (No. 20). <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>